

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1994). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Menurut Schumpeter (Suryana, 2000), pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Menurut Todaro (2000) bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional, ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikatakan sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan, selain itu UMKM juga telah diakui sebagai salah satu pemain paling penting dalam perekonomian terlepas dari ukuran perekonomiannya

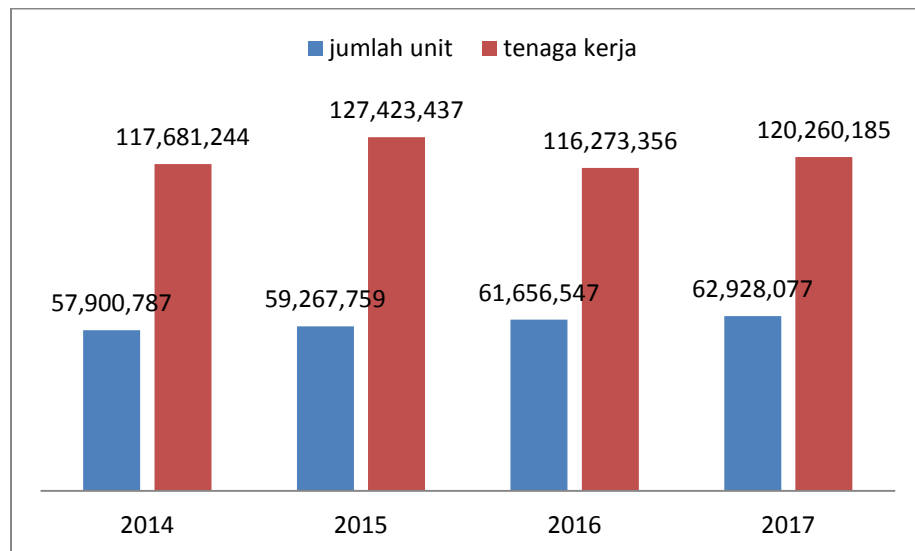
(Saleh dan Nelson, 2006). UMKM mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan tenaga kerja, inovasi dan perdagangan di berbagai negara (Bagchi-Sen, 1999).

Dari perspektif seluruh dunia, telah diakui bahwa Usaha Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena mereka telah menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan *output*, tidak hanya pada negara berkembang, tetapi juga di negara maju (Tambunan, 2008). Menurut Levy, *et al.* (1999) tidak ada keraguan bahwa kinerja UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi pada negara berkembang. Seiring dengan waktu, peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin menjadi lebih penting dalam perkembangan ekonomi di dalam negeri karena dampak mereka dalam lapangan kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Ayyagari, *et al.* (2003) pada negara berpendapatan rendah UMKM mampu menghasilkan 31 persen untuk lapangan pekerjaan dan 15% terhadap PDB, pada negara berpendapatan sedang, UMKM mampu memberikan kontribusi sekitar 55% pada lapangan pekerjaan dan hampir sekitar 40% terhadap PDB, Tetapi pada negara dengan pendapatan tinggi, membuat UMKM menjadi suatu aspek penting. UMKM pun memberikan kontribusi sebesar 65% dalam menghasilkan lapangan pekerjaan dan memberikan dampak sebesar 50% terhadap PDB negara yang memiliki pendapatan tinggi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UMKM (Kurniawan, 2008). Hal ini sepenuhnya disadari oleh pemerintah, sehingga UMKM termasuk dalam salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Pernyataan ini didukung data dari Kementrian Koperasi dan UMKM yang terdapat pada Grafik 1.1, yang menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2018 jumlah unit UKM dan tenaga kerja UMKM terus mengalami peningkatan.

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia



Sumber : Kementrian Koperasi dan UMKM 2017, data diolah.

Dilihat dari dari grafik 1.1 dari tahun 2008 sampai 2013 tenaga kerja UMKM terus mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2008 sebanyak 96.780.483 orang dan tertinggi pada tahun 2013

sebanyak 110.808.154 orang. Sedangkan untuk jumlah unit umkm dari tahun 2008 sampai tahun 2013 juga mengalami kenaikan. Jumlah unit terendah terdapat pada tahun 2008 sebanyak 51.414.262 unit, dan jumlah unit UMKM tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 56.539.560 unit.

Peranan UMKM dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting. Faktanya terdapat ketidakseimbangan antara sumbangan UMKM dalam penyediaan lapangan kerja dengan kontribusi dalam pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UMKM yang lebih cepat dibandingkan kelompok usaha besar akan memperbaiki struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan. (Ikhsan, 2004). Pemerintah sebagai pemegang kebijakan memiliki kewajiban untuk memecahkan tiga hal masalah klasik UMKM, yakni akses pasar, modal, dan teknologi.

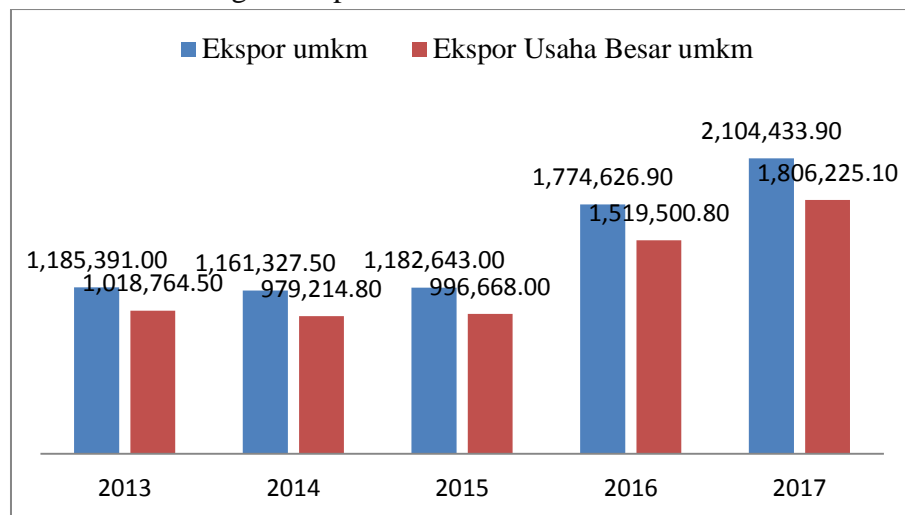
UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan dalam bidang internal maupun eksternal meliputi produksi, pengolahan, pemasaran, modal, dan lain-lain. Salah satu strategi UMKM adalah kemitraan dan bantuan keuangan, maka perlu penelitian yang berkaitan dengan UMKM yang diharapkan dapat membantu dan mengatasi persoalan permasalahan dalam UMKM sehingga hasil penelitian membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya. (Tejasari, 2008).

Melihat besarnya sumbangan UMKM terhadap perekonomian negara terutama pada PDB dan penyerapan tenaga kerja, merupakan suatu keharusan bagi semua pihak yang berkepentingan untuk mendorong kinerja dan ekspor

UMKM sebagai salah satu penyebab resistensi UMKM terhadap krisis ekonomi. Namun demikian, ekspor UMKM bukannya tanpa masalah. Sejumlah penelitian (diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKK, (2004) (Tambunan, 2003 dan Samosir, 2000).

Grafik 1.2

Perkembangan Ekspor UMKM dan Usaha Besar di Indonesia



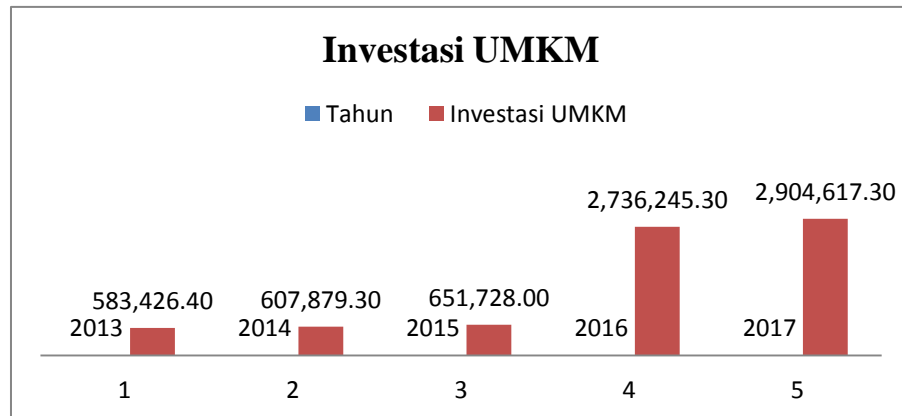
Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM 2014, data diolah.

Dilihat dari grafik 1.2 dari tahun 2013 sampai tahun 2017 Ekspor UMKM dan Ekspor Usaha besar mengalami fluktuasi. Tahun 2013 nilai Ekspor UMKM sebesar 1.185.391,00 miliar sedangkan Ekspor Usaha besar 1.018.764,50 miliar. Tahun 2014 sama-sama mengalami penurunan sebesar 1.161.327,50 miliar untuk Ekspor UMKM dan 979.214,80 miliar untuk Ekspor Usaha Besar. Lalu tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.182.643,00 miliar untuk Ekspor UMKM sedangkan Ekspor Usaha Besar sebesar 996.669,00 miliar. Tahun 2016 keduanya mengalami kenaikan signifikan sebesar 1.774.626,90 miliar untuk Ekspor UMKM dan

1.519.500,80 miliar untuk Ekspor Usaha Besar. Dan nilai Ekspor UMKM terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.104.433,90 miliar. Dan Ekspor Usaha Besar tahun 2017 adalah 1.806.225,10 miliar.

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan. Isu mengenai investasi sering mendapat banyak tanggapan oleh para teoritis dan praktisi pembangunan. Pandapat tentang pentingnya investasi dalam manunjang pembangunan negara-negara berkembang dimulai dengan ditemukannya model pertumbuhan setelah perang dunia ke II yaitu pada tahun 1950-an dan 1960-an oleh beberapa ahli pembangunan seperti Rostow dan Harrod-Domar. Menurut Rostow bahwa setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilitas tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2004 : 65). Masih kurangnya minat investor asing ke Indonesia disebabkan oleh berbagai kendala, yang pada akhirnya menghambat usaha para investor atau menyebabkan pemindahan usaha ke negara lain.

Grafik 1.3
Perkembangan Investasi UMKM di Indonesia



Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM 2014, data diolah.

Dilihat dari grafik 1.3 dari tahun 2013 sampai tahun 2017 investasi UMKM mengalami kenaikan secara terus menerus. Tahun 2013 investasi UMKM sebesar 583.426,40 miliar. Lalu tahun 2014 sebesar 607.879,30 miliar. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 651.728,00 miliar. Kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan signifikan sebesar 2.736.245,30 miliar. Dan nilai investasi UMKM terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.904.617,30 miliar.

Peranan UMKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu di indikasikan dengan pertumbuhan PDB UMKM. Pertumbuhan PDB UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan perkembangan UMKM yang terdiri dari:

1. Tenaga kerja UMKM

tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya guna faktor produksi lainnya seperti

dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan modal. Dan juga dengan semakin sedikit jumlah pengangguran berarti tingkat pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pembentukan PDB akan semakin meningkat. (Tejasari, 2008)

2. Ekspor UMKM

Perdagangan luar negeri dapat memberikan beberapa sumbangan yang pada akhirnya akan mempercepat perkembangan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara membuka perdagangan internasional dan menjadi pengekspor barang maka produsen domestik barang tersebut akan diuntungkan dan konsumen domestik akan dirugikan. apabila suatu negara sudah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, perdagangan luar negeri memungkinkannya mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi daripada yang mungkin dicapai tanpa adanya kegiatan tersebut. Smith dan Mill mengemukakan dua keuntungan, yaitu: memungkinkan suatu negara memperluas pasar atas hasil-hasil produksinya, memungkinkan negara tersebut menggunakan teknologi yang dikembangkan di luar negeri, yang lebih baik daripada yang terdapat di dalam negeri. (Sadono Sukirno, 2007)

3. Jumlah unit UMKM

Menurut data (BPS, 2017) jumlah unit UMKM sebanyak 62.928.077 unit dengan 120.260.185 tenaga kerja yang diserap. Semakin banyak tenaga kerja yang diserap maka semakin banyak output yang dihasilkan dan pendapatan yang diperoleh semakin banyak.

4. Investasi UMKM

investasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan meningkatkan nilai tambah atau penghasilan untuk masa datang karena nilai tambah suatu investasi akan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. (Harrod-Domar, 2010). Dilihat dari rumus pertumbuhan ekonomi diketahui bahwa investasi berkorelasi positif terhadap PDB. Secara umum dapat dikatakan jika investasi naik maka PDB cenderung naik maupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan penelitian, yakni: variabel perkembangan UMKM yang terdiri dari tenaga kerja UMKM, ekspor UMKM, jumlah unit UMKM, dan investasi UMKM. Dengan melihat pengaruhnya terhadap PDB pada sektor UMKM dari tahun 1997 sampai 2017. Kemudian data perkembangan UMKM dari masing-masing variabel ditinjau dari 3 sektor yaitu: (1) Usaha Mikro (2) Usaha Kecil (3) Usaha Menengah 1997 sampai 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti tentang perkembangan UMKM di Indonesia dalam skripsi dengan judul **“ANALISI PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1997-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikatakan sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan dalam pendistribusian hasil– hasil pembangunan. UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan dalam bidang internal maupun eksternal meliputi produksi, pengolahan, pemasaran, modal, dan lain-lain. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat pengujian teori tentang pengaruh perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data *time series* antara tahun 1997-2017 dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square(OLS)*. Dari uraian diatas, Dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perkembangan UMKM melalui variabel tenaga kerja UMKM, ekspor UMKM, jumlah unit UMKM, dan investasi UMKM dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui variabel PDB yang diambil dari data tahun 1997 sampai 2017.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja UMKM terhadap PDB tahun 1997 sampai tahun 2017 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor UMKM terhadap PDB tahun 1997 sampai tahun 2017 di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit UMKM terhadap PDB tahun 1997 sampai tahun 2017 di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi UMKM terhadap PDB tahun 1997 sampai tahun 2017 di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan dalam mengembangkan UMKM di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam hal perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan sektor UMKM.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementrian UMKM dan Koperasi. Data yang digunakan adalah runtut waktu (*time series*). Meliputi periode

tahun 1997-2017 yang terdiri dari PDB, Tenaga kerja UMKM, Ekspor UMKM, Jumlah Unit UMKM, dan Investasi UMKM.

2. Metode analisis data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). OLS digunakan untuk mengetahui Tenaga kerja UMKM, Ekspor UMKM, Jumlah Unit UMKM, dan Investasi UMKM terhadap PDB pada sektor UMKM.

Dengan model sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 EX_{it} + \beta_3 JU_{it} + \beta_4 IU_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y	= PDB (Miliar Rupiah)
TK	= Tenaga Kerja UMKM (jiwa)
EX	= ekspor UMKM (Miliar Rupiah)
JU	= Jumlah Unit UMKM (unit)
IU	= Investasi UMKM (Miliar Rupiah)
i	= 1, 2, ..., N (untuk individu)
t	= 1, 2, ..., T (untuk waktu)
ε	= <i>Error Term</i>

Untuk menguji persamaan regresi dari model di atas maka digunakan beberapa cara pengujian sebagai berikut:

a. Uji Validitas Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model penelitian tersebut terdapat suatu penyimpangan asumsi klasik. Untuk itu

pengujian validitas asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas dengan menggunakan Uji VIF, Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji White, Uji Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Breusch Godfrey, Uji Nomalitas Residual dengan menggunakan Uji Jarque-Berra, dan Uji linieritas dengan menggunakan Uji Ramsey-Reset.

b. Uji Kriteria Statistik

Uji ini didasarkan pada teori statistik yang terdiri dari Uji F (uji signifikansi), Uji t (signifikansi parameter individual) dan Uji Determinasi (R^2).

F. Sistematika Penulisan skripsi

Penulisan hasil penelitian di dalam skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan penjabaran teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan membuat materi-materi yang disimpulkan dari sumber tertulis sebagai bahan acuan dalam pembahasan topik permasalahan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, subyek penelitian, teknik pengambilan data dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disimpulkan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**